

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *fraud pentagon* dapat mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia tahun 2017-2018 sehingga dapat mengetahui apakah *fraud pentagon* dapat mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur di Malaysia. Perluasan sampel bertujuan agar dapat membandingkan apakah terdapat perbedaan tingkat *fraudulent financial reporting* di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia tahun 2017 dan 2018 sebagai objek penelitian. Tahun pertama dalam penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek, sedangkan tahun kedua menggunakan data dari Bursa Malaysia dan membandingkan fraud antara kedua negara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda di tahun 2019. Sementara di tahun 2020 analisis data menggunakan regresi linear berganda dan independent sample t test. Luaran penelitian ini berupa proceedings terindeks Scopus atau WoS dan jurnal internasional terindex scopus yakni International Journal Business and Society dengan status Q3 pada www.scimagojr.com

Kata kunci : *Fraud Pentagon, Fraudulent financial reporting*

LATAR BELAKANG

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian informasi penting yang dihasilkan oleh perusahaan atau organisasi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan dihasilkan setiap tahunnya oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer kepada para investor dan kreditor. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara baik dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

Laporan keuangan yang baik dan bermanfaat adalah laporan keuangan yang mengandung informasi-informasi penting dan lengkap yang dibutuhkan bagi semua pihak.

Namun, manajer masih tidak peduli terhadap pentingnya laporan keuangan yang bebas dan bersih dari segala bentuk kecurangan. Manajer hanya fokus pada angka-angka dalam laporan keuangan dan menginginkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan terlihat baik dan berkualitas di mata investor dan kreditor.

Kecurangan terhadap laporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (manajer) untuk melakukan manipulasi terhadap informasi-informasi keuangan, sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan terutama para kreditor dan investor.

Kecurangan akan terus terjadi apabila tidak ada pencegahan atau pendeteksian secara dini. Kecurangan pada laporan keuangan bisa terjadi akibat adanya hubungan antara *agent* dan *principal*. Hubungan ini muncul ketika pemilik perusahaan selaku *principal* memberi kepercayaan kepada manajer selaku *agent* untuk mengelola perusahaan. Atas dasar kepercayaan inilah, manajer akan selalu memberikan informasi terbaik bahkan dengan cara yang tidak baik seperti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang bisa menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Suatu bentuk kecurangan atau tindakan penipuan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi disebut dengan *fraud*. Sedangkan, *fraudulent financial reporting* merupakan istilah untuk penerapan praktik kecurangan laporan keuangan yang secara sengaja dilakukan manajer agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. *Fraudulent financial reporting* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi

perusahaan atau lembaga pemerintah secara berurutan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan (Apriliana dan Agustina, 2017).

Saat ini, kasus *fraud* terbesar yang terjadi di Indonesia adalah korupsi. Sedangkan, kasus *fraudulent financial reporting* berada pada posisi ketiga setelah penyalahgunaan aset (ACFE Indonesia, 2016). Meskipun tidak di peringkat pertama, tetapi *fraudulent financial reporting* dapat merugikan pemakai laporan keuangan dan membuat masyarakat menjadi tidak percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek akan memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan tindak kecurangan daripada perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Penyebabnya karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek diharuskan untuk selalu dapat meningkatkan profitabilitas guna meningkatkan kepercayaan para investor. Dengan adanya persyaratan tersebut menyebabkan manajer melakukan *income smoothing*, dimana *income smoothing* merupakan praktik kecurangan yang biasa dilakukan manajer yang bertujuan agar laporan tersebut sesuai dengan harapan *investor* dan *stakeholders*.

Fraud pentagon merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menunjukkan dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya tindakan *fraudulent financial reporting*. Teori *fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori-teori *fraud* sebelumnya yaitu teori *fraud triangle* (Cressey, 1953) dan teori *fraud diamond* (Wolf & Hermanson, 2004). Menurut Horwarth (2011) teori *fraud pentagon* memiliki lima faktor risiko kecurangan yang merupakan pengembangan dari teori *fraud* sebelumnya. Kelima faktor risiko tersebut antara lain *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan) dan *arrogance* (arogansi).

Kelima faktor resiko tersebut dapat diproksikan dengan beberapa proksi variabel yang mendukung, antara lain *pressure* diproksikan dengan *financial target*, *financial stability*, *personal financial needs*, serta *external pressure*. *Opportunity* menggunakan proksi *ineffective monitoring*, *nature of industry* dan *quality of external auditor*. *Rationalization* menggunakan proksi *change in auditor*. *Capability* menggunakan proksi *change in director*. Sedangkan, *arrogance* diukur dengan menggunakan proksi *frequent number of CEO's pictures*.

Permasalahan, urgensi dan Tujuan

Lebih dari setengah pelaku *fraud* didominasi oleh manajemen perusahaan (ACFE). Dalam melakukan pendeteksian *fraudulent financial reporting* tidak dapat dilakukan dengan mudah dan tidak selalu mendapat titik terang. Hal ini dikarenakan banyaknya motivasi untuk

yang mendasari dilakukannya *fraud* serta banyaknya metode yang digunakan dalam melakukan *fraudulent financial reporting*. *Corporate governance* seringkali dikaitkan dengan *fraudulent financial reporting* (Tiffani dan Marfuah, 2015). Hal ini dibuktikan ketika kasus *fraud* paling banyak ditemukan di perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang lemah, misalnya seperti perusahaan yang didominasi oleh orang dalam dan tidak memiliki komite audit (Dechow, Sloan, dan Sweeney, 1996).

Seiring berjalannya waktu *fraudulent financial reporting* semakin mengalami peningkatan. Hal ini terlihat ketika kasus *fraudulent financial reporting* merupakan kasus terbesar ketiga di Indonesia (ACFE Indonesia, 2016). Hal ini tidak bisa dianggap remeh oleh semua pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal. Banyaknya kasus kejahatan ekonomi yang terjadi dalam dunia bisnis, mengharuskan para auditor untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mendeteksi terjadinya *fraud* pada perusahaan (Bawekes dkk, 2018). Dengan demikian, hal ini sangat perlu adanya pengkajian mendalam mengenai faktor-faktor apa yang menyebabkan pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan *fraud*. Hal ini dimaksudkan agar *fraudulent financial reporting* dapat diminimalisir yang selanjutnya dapat dihindarkan sehingga tidak ada lagi pihak yang dirugikan terutama pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah berikut:

1. Apakah faktor resiko *fraud pentagon* yang diprosikan dengan *financial target*, *financial stability*, *personal financial needs*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *quality of external auditor*, *change in auditor*, *change in director* dan *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah terdapat perbedaan *fraudulent financial reporting* di Indonesia dan Malaysia?

Luaran dari penelitian adalah *proceedings* terindeks Scopus atau WoS dan jurnal internasional terindeks Scopus yakni International Journal Business and Society terbitan Universiti Sarawak Malaysia.

TINJAUAN PUSTAKA

State of the art

Hingga saat ini, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting* telah banyak dilakukan. Namun, banyaknya penelitian yang telah dilakukan tidak membuat kasus *fraudulent* menjadi berkurang. Kasus *fraudulent* masih kurang mendapat perhatian secara khusus. Hal ini dibuktikan ketika banyaknya berita yang mengungkapkan mengenai kasus *fraudulent* tetapi tidak berujung pada titik terang dan penyelesaian.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Baningrum (2018) menjelaskan bahwa ternyata hanya *financial target* yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Dalam penelitian Setiawati dan Baningrum (2018) juga dijelaskan bahwa ketika target yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan tinggi, maka akan membuat manajer memiliki ambisi yang tinggi untuk mencapai target tersebut, sehingga apapun caranya akan dilakukan oleh manajer untuk mendapatkan target yang seharusnya.

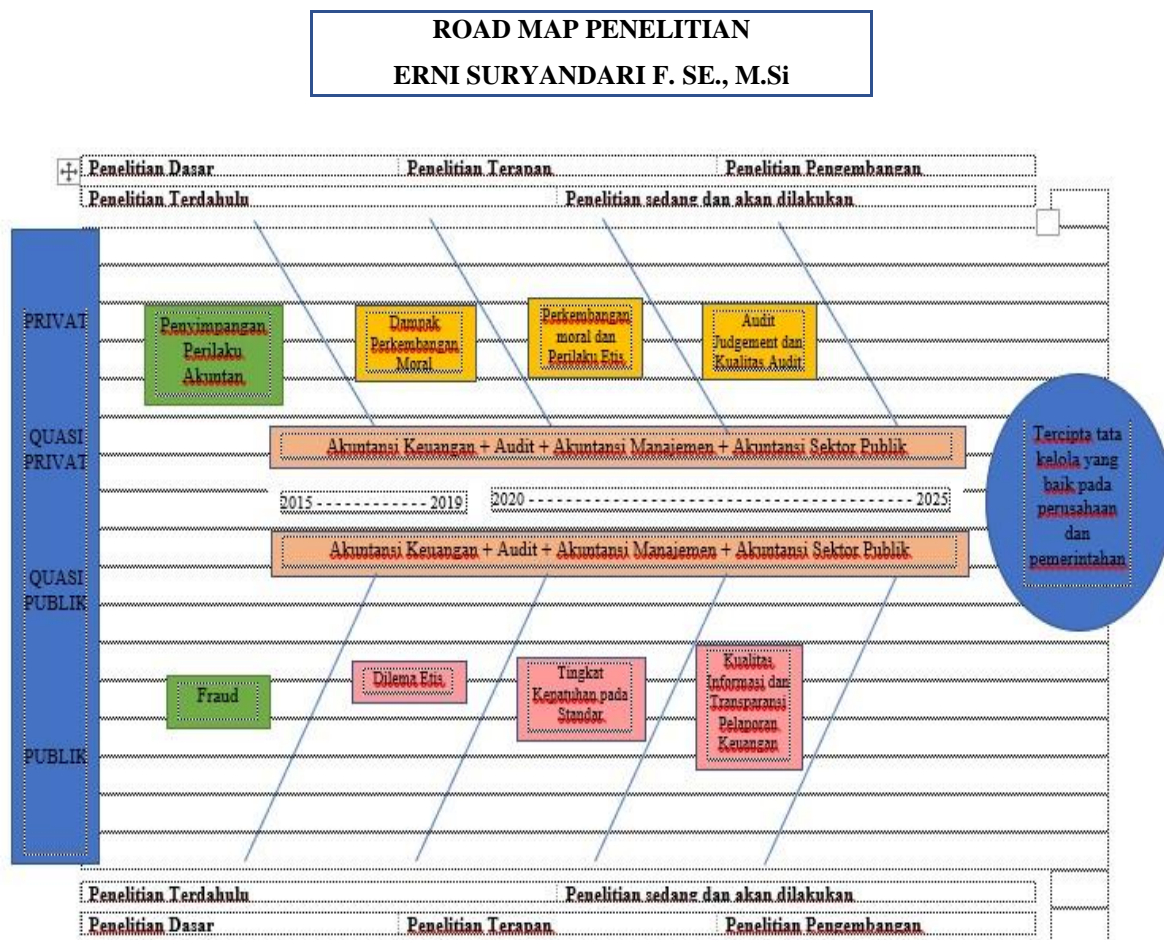
Selanjutnya, Apriliana dan Agustina (2017) menyebutkan bahwa yang mempengaruhi tindakan *fraudulent financial reporting* bukanlah financial target tetapi *financial stability*, *quality of external auditor*, dan *frequent number of CEO's pictures*. Dalam penelitiannya, Apriliana dan Agustina (2017) menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki stabilitas keuangan buruk yang disebabkan karena beberapa faktor maka dirinya akan merasa terancam, sehingga ia berusaha untuk membuat agar stabilitas keuangan di perusahaan terjaga dengan cara yang instan. Bawekes, dkk (2018) juga menunjukkan bahwa ketika kondisi stabilitas keuangan perusahaan terancam, akan memicu terjadinya pelanggaran-pelanggran yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Menurut Apriliana dan Agustina (2017) *Quality of external auditor* juga mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting* karena ketika kualitas auditor buruk maka ia tidak akan mampu mendeteksi kasus fraud yang terjadi di perusahaan. hal ini disebabkan karena ketika auditor memiliki kualitas yang buruk itu artinya bahwa auditor tidak memiliki kemampuan dan pengalaman yang memadai dalam menemukan kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan.

Selain itu, Apriliana dan Agustina (2017) menjelaskan bahwa *frequent number of CEO's pictures* mampu mempengaruhi kasus *fraudulent financial reporting* karena ketika foto CEO yang tercantum di dalam laporan tahunan berjumlah banyak, akan memicu sifat dan sikap

sombong pada diri CEO. Hal ini disebabkan karena ia merasa dirinya merupakan orang penting dan dikenal oleh banyak orang sehingga ia akan melakukan tindakan dan kebijakan apapun yang bisa menguntungkan bagi dirinya. Terakhir penelitian Bawekes, dkk (2018) membuktikan bahwa *financial stability* dan *frequent number of CEO's picture* yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Menurut Bawekes, dkk (2018) menjelaskan bahwa jumlah foto CEO yang tercantum di laporan tahunan memunculkan tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki.

Dari ketiga hasil riset yang dipaparkan, terlihat bahwa masih terdapat celah penelitian tentang faktor apa yang sebenarnya memicu tindakan *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, kami bermaksud menutupi celah penelitian ini dengan tujuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada bagian latar belakang.

Roadmap penelitian

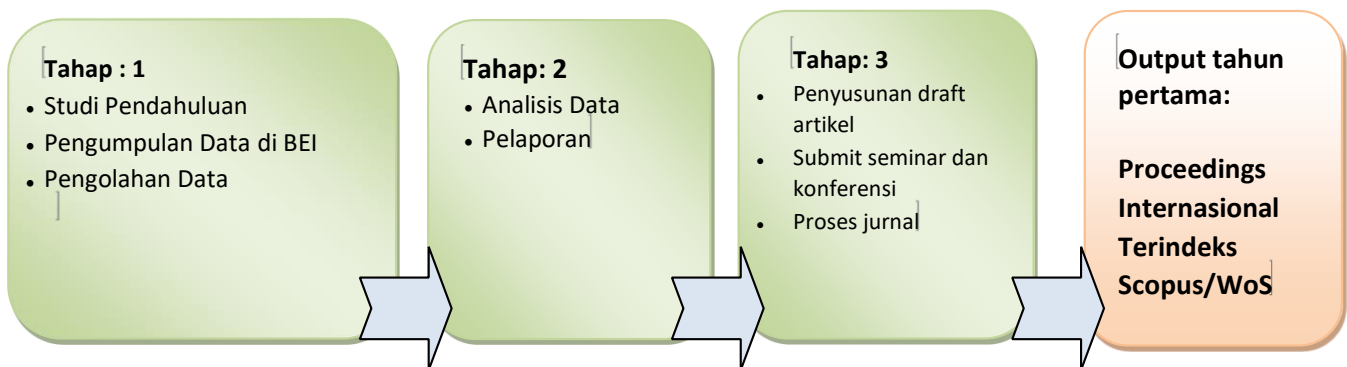


METODE

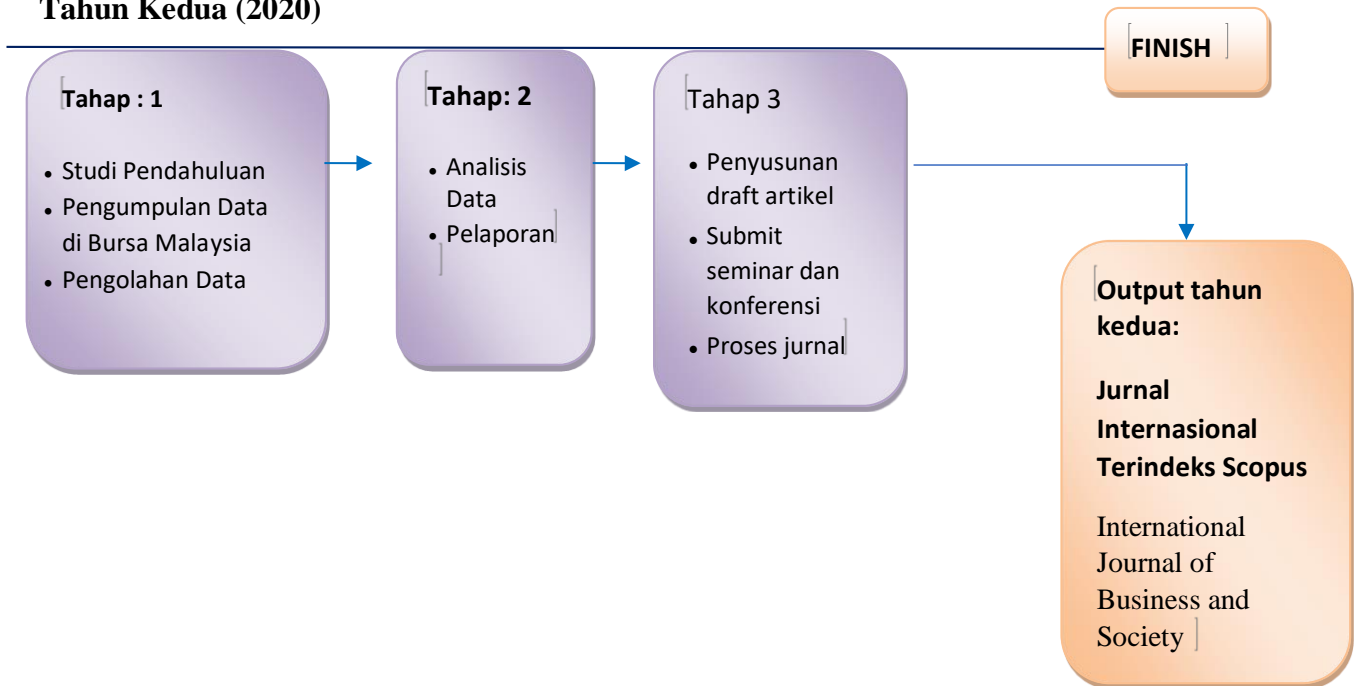
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada 2017-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan *independent sample t test* untuk mengetahui perbedaan tingkat *fraudulent financial reporting* di Indonesia dan Malaysia.

Berikut disajikan bagan alur penelitian ini untuk durasi dua tahun pelaksanaan.

Tahun Pertama (2019)



Tahun Kedua (2020)



JADWAL

Tahun Pertama

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		2019		2020										
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Studi Pendahuluan													
2	Pengumpulan Data													
3	Analisis Data													
4	Penulisan laporan													
5	Penulisan draft artikel untuk publikasi													

Tahun Kedua

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		2020		2021										
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pengumpulan Data													
2	Analisis Data													
3	Penulisan laporan													
4	Penulisan draft artikel untuk publikasi													
5	Submit dan Conference													
6	Proses Jurnal													

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(December), 106–113.

American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit. *Statement On Auditing Standards No. 99*. New York.

Annisya, M., & Asmaranti, Y. (2016). Matriks jurnal 9. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.

- Apriliana, S., & Agustina, L. (2018). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2017). *Suvey Fraud Indonesia*. 1–66.
- Dechow, P., R. Sloan, and A. Sweeney. 1996. Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research* 13 (1): 1–36.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung. Diponegoro
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Wardfield. 2011. *Intermediate Accounting*. United States America : John Willey dan Sons
- Francis, J. R., Michas, P. N., & Yu, M. D. (2013). Office size of Big 4 auditors and client restatements. *Contemporary Accounting Research*, 30(4), 1626–1661.
- Ghafoor, A., Zainudin, R., & Mahdzan, N. S. (2019). Corporate fraud and information asymmetry in emerging markets. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 95–112. <https://doi.org/10.1108/jfc-11-2017-0107>
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Hasnan, S., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2013). Management Motive, Weak Governance, Earnings Management, and Fraudulent Financial Reporting: Malaysian Evidence. *Journal of International Accounting Research*, 12(1), 1–27. <https://doi.org/10.2308/jiar-50353>
- Horwath, Crowe. 2011. Accounting Standart Update. <http://www.crowehorwath.net/id/>. Diakses April 2019
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology (ICoASCNITech)*, (13–15 October), 45–51.
- Jensen Michael, & Meckling William H. (1976). Theory of the firm: managerial behavioragency and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamal, M. E. M., Salleh, M. F. M., & Ahmad, A. (2016). Detecting financial statement fraud by Malaysian public listed companies: The reliability of the Beneish M-Score model. *Jurnal Pengurusan*, 46, 23–32.
- Lennox, C., & Pittman, J. A. (2010). Big five audits and accounting fraud. *Contemporary*

Accounting Research, 27(1), 209–247. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01007.x>

Maghfiroh, N., Ardiyani, K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan*. 16(2008), 51-66.

Nazaruddin, Ietje., & Basuki, Agus Tri. 2019. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015

Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud pentagon analysis in detecting fraudulent financial reporting (study on Indonesian capital market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(5), 93–109. Retrieved from <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>

Putriasih, K. (2016). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015*. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).

Rosnidah, I. (2010). *KUALITAS AUDIT : REFLEKSI HASIL PENELITIAN EMPIRIS Ida Rosnidah Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Swadaya Gunung Jati (Unswagati) Cirebon*. 1–16.

Ruankaew, T. (2016). *Beyond the Fraud Diamond*. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474–476.

Saputra, M. A. R., dan Kusumaningrum, K. N. D. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6645>

Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2015). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper 1*, 1–14.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(2), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2643/2366>

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S15693732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S15693732(2009)0000013005)

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis. *Accounting Review*, 73(1), 131–146.

Tiffani, L., & Marfuah, M. (2016). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 399–417.

Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle sebagai prediktor fraudulent financial reporting. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.

Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud pada Perusahaan Pertambangan yang Dipengaruhi oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus di Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016). *Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1–15. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>

Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004). “The fraud diamond: Considering the four elements of fraud”. *The CPA Journal*, December, pp.1-5

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2018). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>

Yusof, M. K., Khair, A., & Simon, J. (2013). Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies. *The Macrotheme Review*, 2(4), 144–160. <https://doi.org/10.1353/jda.2014.0042>